



PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPA 1 MAN 3 JAKARTA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN STAD

Sugiartana¹

¹MAN 3 Jakarta, Jakarta Pusat, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 16 Oktober 2022
Direvisi 29 Oktober 2022
Revisi diterima 4 November 2022

Kata Kunci:

Hasil Belajar, Matematika,
STAD

*Learning Outcomes,
Mathematics, STAD*

ABSTRAK

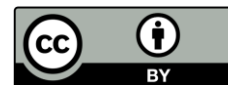
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA 1 MAN 3 Jakarta. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga tahapan, yaitu (a) plan/perencanaan, (b) do/pelaksanaan, dan (c) see/refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 yang berjumlah 36 orang. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis data menunjukkan peningkatan rata-rata nilai akhir setiap siklus. Nilai akhir siklus diperoleh dari nilai tugas kelompok dan individu, serta nilai tes tiap siklus. Pada siklus I dilaksanakan tes berupa 10 soal pilihan ganda dan 5 soal essay dengan hasil nilai rata-rata 63,77. Pada siklus II dilaksanakan tes formatif dengan hasil nilai rata-rata 71,33. Pada siklus III dilaksanakan tes formatif diperoleh nilai rata-rata 82,3 dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 87%. Kesimpulan adalah melalui pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA 1 MAN 3 Jakarta mengalami peningkatan.

ABSTRACT

The purpose of this study is to implement the Student Teams Achievement Division (STAD) learning model to improve mathematics learning outcomes of grade XI IPA 1 MAN 3 Jakarta students. This research is a class action research (PTK) consisting of 3 cycles. Each cycle consists of three stages, namely (a) plan, (b) do, and (c) see. The subjects of this study were 36 students of grade XI Science 1. The research instrument uses observation sheets and learning outcome tests. Data were analyzed using descriptive statistics. The results of the data analysis showed an increase in the average final grade of each cycle. End-of-cycle scores are derived from group and individual assignment scores, as well as each cycle's test scores. In the first cycle, a test was carried out in the form of 10 multiple-choice questions and 5 essay questions with an average score of 63.77. In cycle II, a formative test was carried out with an average score of 71.33. In the third cycle, the formative test was carried out with an average score of 82.3 with a percentage of learning completeness of 87%. The conclusion is that through the learning of the Student Teams Achievement Division (STAD), the mathematics learning

outcomes of grade XI IPA 1 MAN 3 Jakarta students have improved.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Penulis Koresponden:

Sugiartana
MAN 3 Jakarta
Jl. Rawasari Selatan, Cempaka Putih, Jakarta. Indonesia
sugiartana3a@gmail.com

How to Cite: Sugiartana. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA 1 MAN 3 Jakarta Mata Pelajaran Matematika melalui Penggunaan Model Pembelajaran STAD. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 1(1). 199-207. <https://doi.org/10.56855/intel.v1i1.316>

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses kompleks pada semua orang dan berlangsung seumur hidup yang muaranya adalah adanya perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, keterampilan, dan menyangkut nilai dan sikap (Sadiman, 2003). Menurut Gage (1984), belajar merupakan suatu proses dimana suatu individu memiliki perubahan prilaku sebagai akibat dari pengalaman (Sagala, 2008). Lebih lanjut (Anni, 2007) mengungkapkan bahwa perubahan tingkah laku yang diperoleh dari belajar merupakan hasil belajar. Menurut Juniati (2017), hasil belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang siswa setelah melakukan usaha, sehingga muncul perubahan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Secara umum, hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal (Fitriyani, 2013). Lebih lanjut Slameto (2010) memaparkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor jasmani, psikologis, dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor yang ada di luar individu seperti faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat (Fitriyani, 2013). Sekolah memiliki fungsi yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Dalam hal ini, sekolah berperan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas dan berkaitan erat dengan metode pembelajaran yang digunakan. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Djamarah dan Zain (2002), bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi hasil belajar yang dilakukan oleh guru.

Hasil observasi pada proses pembelajaran matematika di kelas XI IPA 1MAN 3 Jakarta menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki antusias dalam belajar matematika. Hal ini berdampak pada hasil belajar matematika yang diperoleh siswa, yang menunjukkan bahwa sebanyak 33% hasil belajar matematika siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75. Hasil temuan ini menjadi dasar perlunya inovasi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Rendahnya hasil belajar matematika siswa diduga disebabkan oleh kurangnya motivasi siswa dalam belajar, oleh karena itu guru perlu mengimplementasikan model

pembelajaran lain yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Dengan meningkatnya minat dan motivasi siswa dalam belajar matematika, pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diimplementasikan adalah model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD).

Model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan pendekatan Cooperative Learning yang dapat meningkatkan aktivitas dan interaksi siswa, sehingga dapat saling memotivasi dan membantu dalam proses penguasaan materi pelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal (Nurhadi et al, 2004; Suprijono, 2013). Pemilihan model pembelajaran STAD disebabkan oleh beberapa alasan, yaitu (1) dengan model pembelajaran STAD, interaksi diantara siswa terbentuk, sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar, dan (2) model ini dapat memunculkan adanya perspektif motivasi, perspektif social, serta perspektif perkembangan kognitif (Sanjaya, 2006). Berdasarkan alasan tersebut, perlu dilakukan implementasi model pembelajaran STAD untuk mengatasi masalah yang dihadapi guru di kelas. Tulisan ini menjabarkan dampak implementasi model pembelajaran STAD dalam proses pembelajaran di kelas XI IPA 1MAN 3 Jakarta untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan (penelitian deskriptif karena menggambarkan suatu teknik pembelajaran). Kegiatan penelitian ini terdiri dari 3 siklus, dan masing-masing siklus mengadopsi langkah-langkah penelitian PTK yang dikembangkan oleh Slameto (2015) sebagai berikut: (1) *Plan*/Tahap Perencanaan, (2) *Do*/Melakukan Tindakan, dan (3) *See*/Melakukan Refleksi. Berikut dijabarkan masing-masing tahapan pelaksanaan PTK.

Plan/tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan, guru melakukan kegiatan sebagai berikut: (a) melakukan observasi awal untuk melihat permasalahan pembelajaran beserta alternatif solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, (b) menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) penilaian.

Do/tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, guru melakukan pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran STAD sesuai dengan RPP yang telah disusun. Selain itu, untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan RPP, dilakukan pengamatan oleh observer (2 orang pengamat) yang merupakan teman sejawat atau guru lain. Kegiatan pengamatan bertujuan untuk mengamati setiap kegiatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

See/tahap refleksi

Pada tahap ini, guru dan teman sejawat yang bertindak sebagai observer mengadakan diskusi terkait dengan proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Kegiatan diskusi difokuskan pada temuan-temuan observer terkait dengan proses pembelajaran

untuk melihat kelemahan, kelebihan, serta hal-hal yang perlu diperbaiki pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini dilakukan pada semester genap Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan subyek penelitian siswa kelas XI IPA 1MAN 3 Jakarta yang berjumlah 36 orang. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada mata pelajaran matematika dan pokok bahasan Turunan Fungsi Aljabar. Keberhasilan penelitian dilihat dari dua aspek, yaitu (1) peningkatan kualitas proses pembelajaran yang dilihat dari tingkat keaktifan siswa yang terdiri dari 4 indikator, yaitu (a) kemampuan bertanya, (b) kemampuan mengeluarkan pendapat, (c) kemampuan berhitung, (d) inisiatif dengan ide baru, dan (e) penuh perhatian; dan (2) peningkatan hasil belajar yang dilihat dari nilai tes siswa mulai dari siklus I sampai siklus III.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dibagi dua, yaitu (1) lembar observasi keterlaksanaan RPP. Lembar observasi keterlaksanaan RPP digunakan pada tiap siklus untuk melihat efektifitas proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun pada tahap plan; (2) tes hasil belajar. Tes hasil belajar dilaksanakan pada tiap akhir siklus dan digunakan untuk mengukur hasil belajar matematika siswa pada masing-masing siklus.

Pengumpulan data dilakukan untuk melihat dua aspek, yaitu (1) keaktifan siswa, dan (2) hasil belajar siswa. Data aktivitas belajar siswa diperoleh dari hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sedangkan data hasil belajar siswa diperoleh dari tes akhir yang diadakan pada tiap akhir siklus. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis deskriptif kualitatif untuk menjabarkan hasil atau temuan penelitian pada masing-masing tahapan penelitian untuk tiap siklus, dan analisis deskriptif kuantitatif untuk menjabarkan hasil tes siswa berupa persentase ketuntasan belajar, nilai terendah, nilai tertinggi, dan nilai rata-rata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian terdiri dari tiga siklus, yaitu siklus I, II, dan III. Hasil penelitian ini menjabarkan hasil *plan*, *do*, dan *see* masing-masing siklus dengan menjabarkan pencapaian peningkatan proses yang dilihat dari keaktifan siswa dan peningkatan hasil belajar matematika siswa. Berikut dijabarkan hasil penelitian masing-masing siklus.

Siklus I

Kegiatan penelitian pada siklus I mengikuti rangkaian kegiatan yang dimulai dari plan, do dan see. Kegiatan siklus I dilaksanakan tanggal 8 Maret 2022. Kegiatan plan diisi dengan (a) penyusunan RPP bersama guru dan obsrver, dan (b) menyusun lembar pengamatan kegiatan proses belajar.

Kegiatan do atau tahap pelaksanaan dilakukan di kelas dengan mengimplementasikan model pembelajaran STAD. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, observer mengamati dan mencatat aktivitas siswa yang meliputi (a) kemampuan bertanya, (b) kemampuan mengeluarkan pendapat, (c) kemampuan berhitung, (d) inisiatif dengan ide baru, dan (e) penuh perhatian. Berikut ditampilkan data keaktifan siswa yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa pada Siklus I

No.	Uraian	Pengamatan			
		1	2	3	Rerata
1.	Kemampuan bertanya	1	1	1	1,00
2.	Kemampuan mengeluarkan pendapat	2	2	2	2,00
3.	Kemampuan berhitung	2	2	2	2,00
4.	Inisiatif dengan ide baru	2	2	2	2,00
5.	Penuh perhatian	2	2	3	2,33

Pada akhir kegiatan proses pembelajaran dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa. Tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda dan essay yang masing-masing berjumlah 10 soal dan 5 soal. Berikut ditampilkan data hasil belajar siswa yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No.	Hasil tes	Hasil
1.	Nilai rata - rata	63,7
2.	Nilai tertinggi	88,0
3.	Nilai terendah	25,0
4.	Ketuntasan belajar	33%

Pada akhir kegiatan siklus I dilakukan tahapan see atau refleksi bersama guru dengan observer untuk mengetahui kekurangan atau kelebihan proses pembelajaran, maupun hal-hal positif maupun negatif terkait dengan aktivitas siswa ketika mengikuti pembelajaran. Hasil refleksi siklus I menemukan hal-hal sebagai berikut: (a) sebagai besar siswa terlihat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model STAD, (b) kualitas jawaban sebagian siswa masih kurang baik meskipun antusias mereka cukup tinggi, (c) pada siswa yang memiliki latar belakang prestasi yang kurang baik (slow learner) tampak adanya rasa ketakutan untuk ditanya atau bertanya, (d) guru perlu melakukan apersepsi di awal pembelajaran untuk menggali kemampuan awal siswa, dan (e) guru perlu memberikan reward dan punishment untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Siklus II

Kegiatan siklus II dilakukan untuk perbaikan kekurangan-kekurangan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Kegiatan siklus II dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu plan, do, dan see sebagaimana dilakukan pada siklus I. Pada tahapan plan dilakukan penyusunan perangkat pembelajaran meliputi RPP yang telah mengalami perbaikan berdasarkan temuan-temuan pada siklus I. Beberapa kondisi yang perlu mendapat perbaikan pada RPP meliputi: (a) penyajian pertanyaan sebaiknya menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh siswa, (b) perlunya pemberian reward atau penguatan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dan (c) guru perlu

menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, supaya siswa lebih siap dalam belajar.

Kegiatan *do* dilakukan melalui implementasi model pembelajaran STAD dalam proses pembelajaran di kelas. Kegiatan *do* mengacu pada RPP yang telah disusun pada saat tahap perencanaan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, masing-masing observer melakukan pengamatan terhadap seluruh aktivitas siswa di kelas. Berikut dijabarkan data aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus II berlangsung yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa pada Siklus II

No.	Uraian	Pengamatan			
		1	2	3	Rerata
1.	Kemampuan bertanya	1	2	2	1,67
2.	Kemampuan mengeluarkan pendapat	3	2	2	2,33
3.	Kemampuan berhitung	3	2	2	2,33
4.	Inisiatif dengan ide baru	4	3	3	3,33
5.	Penuh perhatian	2	3	3	2,67

Pada akhir proses pembelajaran dilakukan tes formatif untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Berikut ditampilkan data hasil belajar siswa yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No.	Hasil tes	Hasil
1.	Nilai rata - rata	71,3
2.	Nilai tertinggi	90,0
3.	Nilai terendah	30,0
4.	Ketuntasan belajar	54%

Setelah melakukan serangkaian kegiatan *plan* dan *do*, tahap terakhir kegiatan penelitian pada siklus II diakhiri dengan kegiatan refleksi (*see*). Berdasarkan hasil refleksi ditemukan beberapa hal sebagai berikut: (a) antusiasme siswa dalam belajar mengalami peningkatan dibandingkan pertemuan sebelumnya, (b) pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru tampak dipahami oleh siswa yang ditunjukkan dengan kemampuan menanggapi atau memberikan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan tersebut, (c) pemberian reward atau penguatan kepada siswa tampak sudah diberikan oleh guru, (d) belum adanya penjelasan penilaian proses kepada siswa, walaupun kegiatan tersebut sudah dilakukan oleh guru, dan (e) waktu pelaksanaan kegiatan belajar belum sesuai dengan perencanaan.

Siklus III

Berdasarkan temuan pada kegiatan refleksi siklus II, maka peneliti melakukan kegiatan penelitian siklus III untuk memperbaiki kekurangan pada siklus II. Tahapan penelitian pada siklus III dilakukan melalui kegiatan *plan*, *do*, dan *see*. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun pada siklus III merupakan RPP

penyempurnaan berdasarkan masukan dan saran perbaikan pada siklus II. Pada pertemuan sebelumnya, ditemukan bahwa waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum sesuai dengan alokasi waktu yang dituangkan dalam RPP. Oleh karena itu, dalam rangka implementasi model pembelajaran STAD di kelas beberapa sintak pembelajaran yang ditulis dalam RPP benar-benar diterapkan sesuai dengan alokasi yang ditetapkan. Hal ini dilakukan untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan adanya perbaikan-perbaikan pada perencanaan dan implementasi pembelajaran, menunjukkan adanya efektifitas pembelajaran, hal ini berdampak terhadap interaksi dan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan semakin tingginya keaktifan siswa dalam belajar dan hasil belajar siswa yang semakin meningkat dari siklus sebelumnya. Berikut ditampilkan data aktivitas hasil belajar siswa pada siklus III yang ditampilkan pada Tabel 5 dan 6.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa pada Siklus III

No.	Uraian	Pengamatan			
		1	2	3	Rerata
1.	Kemampuan bertanya	1	2	2	1,67
2.	Kemampuan mengeluarkan pendapat	3	2	2	2,33
3.	Kemampuan berhitung	3	2	2	2,33
4.	Inisiatif dengan ide baru	4	3	3	3,33
5.	Penuh perhatian	2	3	3	2,67

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus III

No.	Hasil tes	Hasil
1.	Nilai rata - rata	71,3
2.	Nilai tertinggi	90,0
3.	Nilai terendah	30,0
4.	Ketuntasan belajar	54%

Berdasarkan hasil refleksi (*see*) ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan mengimplementasikan model pembelajaran STAD di kelas mengalami perbaikan dari siklus I sampai dengan siklus III. Proses pembelajaran kelihatan efektif karena seluruh sintak pembelajaran yang tertuang dalam RPP telah dilaksanakan dengan baik oleh guru. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran sudah dianggap optimal sehingga kegiatan penelitian tidak perlu dilanjutkan lagi dengan siklus berikutnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa dari siklus I sampai dengan III yang dilihat dari 5 indikator. Data pada Tabel 1, 3, dan 5 menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I masih rendah, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dan aktivitas siswa dalam pembelajaran semakin tinggi pada siklus III. Rendahnya aktivitas siswa pada siklus I diduga disebabkan karena guru dan siswa masih beradaptasi dengan model pembelajaran baru yang diimplementasikan, yaitu model pembelajaran STAD. Hal ini dibuktikan dengan hasil

pengamatan oleh observer yang menunjukkan bahwa beberapa sintak pembelajaran belum dilaksanakan sepenuhnya oleh guru, seperti memberikan apersepsi di awal pembelajaran dan memberikan penguatan kepada siswa ketika proses pembelajaran.

Beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I disempurnakan pada siklus II. Dampaknya, aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari siklus sebelumnya (Tabel 3). Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas cenderung lebih efektif dibandingkan pertemuan sebelumnya, sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap minat dan motivasi siswa dalam belajar yang tercermin dalam jumlah siswa yang bertanya, mengeluarkan pendapat, memiliki kemampuan berhitung, inisiatif dengan ide baru, dan penuh perhatian semakin meningkat dari siklus I. Namun demikian, berdasarkan hasil refleksi siklus II masih terdapat kelemahan dalam siklus II yang perlu mendapat perhatian dalam penyempurnaan pembelajaran pada pertemuan berikutnya, yaitu efisiensi penggunaan waktu pembelajaran.

Berdasarkan data aktivitas siswa pada Tabel 5 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa yang cukup signifikan dibandingkan pada siklus I dan II. Tingginya aktivitas siswa pada siklus III diduga disebabkan oleh penyempurnaan rencana dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas berdasarkan refleksi kekurangan pada siklus sebelumnya. Dengan penyempurnaan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, kegiatan pembelajaran semakin efektif dan efisien sehingga sintak pembelajaran STAD dapat dilaksanakan dengan baik. Salah satu keunggulan model pembelajaran STAD adalah dapat meningkatkan aktivitas dan interaksi siswa (Nurhadi et al, 2004; Suprijono, 2013), sehingga hal inilah yang diduga berpengaruh terhadap tingginya aktivitas siswa pada siklus III.

Data hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dari siklus I sampai dengan siklus III. Rata-rata nilai pada siklus I sampai dengan III berturut-turut 63,7; 71,3; dan 82,3 (Tabel 2, 4, dan 6). Hasil belajar yang terus meningkat diduga karena semakin baiknya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas, sehingga sintak pembelajaran STAD dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2006) bahwa model pembelajaran STAD dapat memunculkan adanya perspektif motivasi, perspektif sosial, serta perspektif perkembangan kognitif.

Selain perkembangan kognitif, model pembelajaran STAD juga dapat memunculkan perspektif motivasi dan sosial (Sanjaya, 2006). Model pembelajaran STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif atau model pembelajaran berkelompok yang berpusat pada kerjasama tim untuk mencapai prestasi. Perspektif motivasi artinya bahwa penghargaan yang diberikan kepada kelompok memungkinkan setiap anggota kelompok akan saling membantu, sehingga keberhasilan setiap individu pada dasarnya adalah keberhasilan kelompok, akibatnya setiap anggota kelompok akan terdorong untuk memperjuangkan keberhasilan kelompok mereka. Perspektif sosial artinya setiap siswa akan saling membantu dalam belajar karena mereka menginginkan semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan.

Motivasi dan interaksi yang terjadi dalam bentuk kerjasama yang ditimbulkan oleh penggunaan model pembelajaran STAD diduga menjadi faktor utama yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus III. Hal ini dibuktikan dengan beberapa kajian yang menyimpulkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa (La Masi & Fajrin, 2015; Nurmuiza et al, 2015). Selain itu, kajian ilmiah membuktikan bahwa interaksi sosial dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa (Sine, 2015).

KESIMPULAN

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini yakni sebagai berikut; (1) Implementasi model pembelajaran STAD dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa kelas XI IPA 1MAN 3 Jakarta; dan (2) Implementasi model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA 1MAN 3 Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjasari, E & Ibrahim, M. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Wakorumba Utara Kabupaten Muna, Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika, Vol 3 (3): 15-26.
- Anni, C.T. 2007. Psikologi Besar. Semarang: Unnes Press.
- Djamarah, S.B dan Zain, A. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- Firdaus, M. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD), Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains, Vol 5 (1): 96-104.
- Fitriyani, 2013. Pengaruh penggunaan metode pembelajaran dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar pada matapelajaran ekonomi, Oikonomia, Vol 2 (4): 309-314.
- Juniati, E. 2017. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Drill dan Diskuisi Kelompok pada Siswa Kelas VI SD, Scholaria, Vol 7 (3): 283-291.
- La Masi, Z & Fajrin, P. 2015. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 1 Lawa, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol 6 (1): 170-181.
- Nurmuiza, I., Maonde, F & Sani, A. Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMAN, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol 6 (2): 113-122.
- Sanjaya, W. 2006. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto, 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- Slameto. 2015. Implementasi Penelitian Tindakan Kelas, Scholaria, Vol 5 (3): 47-58.
- Suprijono, A. 2013. Kooperatif Learning. Yogyakarta: Raja GrafindoPersada